

MUSIK TARAWAK TARAWOI DALAM RITUAL NGAGAH HARIMAU DI MASYARAKAT PULAU TENGAH KABUPATEN KERINCI

TARAWAK TARAWOI MUSIC ON NGAGAH HARIMAU RIRTUALS IN PULAU TENGAH COMMUNITY OF KERINCI

Masvil Tomi, Hadiyanto, Amor Seta Gilang Pratama, Muhammad Alfat, Putri
Anisa Utami

Program Studi Sendratasik, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi

Naskah diterima: 10 Oktober 2019; direvisi: 15 November 2019; disetujui: 14 Desember 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian *Musik Tarawak Tarawoi Dalam Ritual Ngagah Harimau di Masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. Penelitian ini dilakukan karena *Musik Tarawak Tarawoi Dalam Ritual Ngagah Harimau* tersebut memiliki fungsi tersendiri. *Tarawak Tarawoi* merupakan musik yang digunakan dan dipercayakan bisa untuk memanggil Roh nenek moyang dan penjaga hutan di desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kerinci, upacara ritual itu menggambarkan bagaimana hubungan antara manusia dan harimau pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah *Musik Tarawak Tarawoi Dalam Ritual Ngagah Harimau* yang dikaji dari fungsi dan bentuk penyajiannya. maka penelitian ini di fokuskan pada rumusan masalah yang akan membahas: *Penyajian Musik Tarawak Tarawoi Dalam Ritual Ngagah Harimau di Masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*.

Kata Kunci : Bentuk Penyajian, Musik Tarawak Tarawoi Dalam Ritual Ngagah Harimau

Abstract

The purpose of this study is to describe Tarawak Tarawoi Music on Ngagah Harimau Rirtuals in Pulau Tengah Community of Kerinci. This research was conducted because Tarawoi Music in the Ngagah Harimaur Ritual has its own function. Tarawak Tarawoi is music used and entrusted to call upon the spirits of ancestors and forest guards in Pulau Tengah village, Keliling Danau, Kerinci District, the ritual ceremony illustrates how the relationship between humans and tigers. This research approach is qualitative descriptive. Data collection methods are done through observation, interviews and documentation. The object of this research is Tarawoi Music in Ngagah Harimau Ritual which is examined from the function and form of its presentation. then this research is focused on the formulation of the problem that will discuss: Music Presentation of Tarawak Tarawoi in the Ngagah Harimau Ritual in Pulau Tengah Community of Kerinci Regency, Jambi Province.

Keywords: presentation form, tarawak tarawoi music, ritual, ngagah harimau

PENDAHULUAN

Masyarakat Kerinci memiliki banyak peninggalan kebudayaan, Pada umumnya Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat bersifat sosio-religius, tidak dapat

dipisahkan dari kehidupan sosial dan erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat, kebudayaan tidak bisa berdiri lepas dengan masyarakat. salah satu contohnya adalah peristiwa budaya upacara ritual *Ngagah Harimau* di

masyarakat Pulau Tengah Kerinci. Harun Pasir mengatakan bahwa biasanya upacara ritual ini dilakukan pada waktu tertentu, upacara ritual itu menggambarkan bagaimana hubungan antara manusia dan harimau.¹ Selanjutnya Harun Pasir mengatakan ritual ini merupakan bayar bangun kepada harimau mati yang ditemukan oleh masyarakat Pulau Tengah. Harapannya, dengan ritual itu tidak ada silang sengketa antara harimau dan masyarakat Pulau Tengah.

Proses Ritual *Ngagah Harimau* ini diiringi oleh musik, oleh masyarakat Pulau Tengah Musiknya disebut dengan *Tarawak Tarawoi*. Keunikan dari musik dalam Ritual *Ngagah Harimau* terdapat pada alat musik yang digunakan. yang pertama disebut tarawak yang terbuat dari tempurung kelapa, yang kedua Tarawoi dari rotan dan upih pinang, instrumen dibuat diatas tanah yang.² *Tarawak Tarawoi* merupakan musik yang digunakan dan dipercayakan bisa untuk memanggil Roh nenek moyang dan penjaga hutan di desa Pulau Tengah

¹ Wawancara dengan Harun Pasir, Umur 78 Tahun, Pelaku Upacara Ritual Ngagah Harimau. Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

² Wawancara dengan Harun Pasir, Umur 78 Tahun, Pelaku Upacara Ritual Ngagah Harimau. Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Kecamatan Keliling Danau Kerinci, menurut kepercayaan masyarakat setempat, pada mulanya manusia membangun dusun untuk detampati, setelah membuat perjanjian dengan penjaga hutan untuk tidak saling mengganggu antara satu sama lainnya. Jelas musik *Tarawak Tarawoi* dalam upacara ritual *Ngagah Harimau* sebagai fungsi media dan sarana dalam penyajian ritual tersebut.

Musik *Tarawak Tarawoi* dimainkan di permukaan lobang tanah tersebut, upih pinang dan tempurung kelapa itulah yang dipukul, hingga menimbulkan bunyi yang khas sehingga bunyi itu di dengar oleh nenek moyang dan penjaga hutan suatu pertanda akan diadakan upacara yang disebut *Ngagah Harimau*, musik *Tarawak Tarawoi* ini dilaksanakan khusus untuk mengiringi jalannya upacara, maka digunakan tergantung pada upacara tersebut. Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang di dalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung.³ Penelitian ini akan

³ A. A. M Djelantik . (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Indonesia.p.73

mengkaji kebradan dan penyajian musik *Tarawak Tarawoi* dalam ritual *Ngagah Hariamau* di masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci.

Metode penelitian

Peneliti mengawali penelitian dengan melakukan survey terlebih dahulu ke daerah Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, untuk mengetahui keberadaan Upacara Ritual Ngagah Hariamau dan bertemu langsung dengan beberapa tokoh dan pelaku Upacara Ritual Ngagah Hariamau untuk memperoleh data awal untuk memulai kegiatan penelitian.

Pengkajian ini yang dikhususkan kepada musik *Tarawak Tarawoi* dalam Ritual Ngagah Harimau, memakai pendekatan aspek musikologis dengan pendekatan yang berhubungan dengan aspek antropologis, sosiologis dan historis. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong metode kualitatif adalah penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

berbagai metode alamiah.⁴ Penelitian ini berangkat dari keberadaan Musik *Tarawak Tarawoi* dalam Ritual Ngagah Harimau yang menjadi bagian budaya masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

PEMBAHASAN

Upacara Ritual Ngagah Harimau

Upacara Ngagah harimau sebuah peristiwa yang penting kehadirannya di masyarakat Pulau Tengah kabupaten Kerinci, Menurut Koentjaraningrat upacara ritual atau ceremony adalah sistem aktifitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.⁵ Namun upacara tersebut diatur sdimikian rupa oleh pemangku adat di masyarakat Pulau Tengah dan ada sebuah sistem yang di sepakati bersama. Upacara mengandung arti berdasarkan upacara itu sendiri, namun pada dasarnya upacara merupakan suatu pesta tradisional yang telah diatur menurut tata adat atau hukum yang

⁴ Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 6

⁵ Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta.1990. p.190

berlaku dalam masyarakat.⁶ Senada yang di samapaikan oleh Harun Pasir bahwa upacara ritual Ngaggah Harimau ini dimusyawarahkan terlebih dahulu oleh pemangku adat sebelum pelaksanaan upacara ritual berlangsung, dengan tujuan untuk menentukan bagaimana perjalanan kegiatan upacara Ritual ini bisa berjalan dengan semestinya.⁷ Sehingga keberadaan upacara ritual Ngagah Harimau di tenggah masyarakat Pulau Tengah menjadi dinamis.

Kesakralan upacara Ngagah Harimau diwujudkan dalam berbagai simbol. Sebagaimana Yanti Herawati menyatakan bahawa ciri khas dari upacara ritual adalah perwujudan benda-benda simbolik. Meskipun tampak hanya simbol saja, tetapi masyarakat memiliki tujuan dalam mewujudkan simbol tersebut.⁸ Upacara ritual Ngagah Harimau yang ada di masyarakat Pulau Tengah merupakan warisan leluhur yang turun menurun pada generasi ke generasi.

Tujuan dilaksanakan upacara ritual Ngagah Harimau ini sebagai bayar bangun terhadap harimau yang mati di dalam kampung dan sekitaran pemungkiman masyarakat Pulau Tengah. Masyarakat Pulau Tengah meyakini bahwa adanya upacara ritual ini, roh harimau akan mendengar.⁹ Bayar bangun merupakan cara melunasi atau permintaan maaf pada roh harimau dan juga keturunannya, dengan kata lain masyarakat Pulau Tengah sangat menghargai hewan salah satunya Harimau. Seperti hilang belang diganti belang, hilang taring diganti taring, hilang ekor diganti ekor, hilang mata diganti mata. Haru Pasir mengatakan dalam ritual itu taring diganti dengan keris, kuku diganti dengan sebilah pedang, ekor diganti dengan tombak, suaranya diganti dengan pukulan gong, warna matanya dengan benda keras yang berkilat seperti pelepah bambu bagian dalam dan belangnya diganti warna kain.¹⁰ Sehingga tidak adalagi silang sengketa antara harimau dan masyarakat, dan masyarakat menjadi aman tentram hidup berdampingan

⁶ Ariyono Suyono. Kamus Antropologi. Jakarta 1985. p.423

⁷ Wawancara dengan Harun Pasir, Umur 78 Tahun, Pelaku Upacara Ritual Ngagah Harimau. Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

⁸ Yanti Heriyawati, Seni Pertunjukan dan Ritual, Yogyakarta. 2016. p.21

⁹ Wawancara dengan Nukman, Umur 45Tahun, Budayawan Jambi dan Peneliti Tradisi Lisan Indonesia. Jambi

¹⁰ Wawancara dengan Harun Pasir, Umur 78 Tahun, Pelaku Upacara Ritual Ngagah Harimau. Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

dengan harimau, dengan kata lain mereka saling menjaga satu sama lainnya.

Pelaksanaan upacara ritual tidak ada waktu tertentu, melainkan sewaktu ada kejadian atau terdapat harimau meninggal di pemungkiman masyarakat Pulau Tengah. Maka, dilaksanakanlah Upacara Ritual Ngagah Harimau. Sedangkan tempat penyelenggaraan upacara ritual Ngagah Harimau yaitu di salahsatu lapangan terbuka yang terdapat di pemungkiman masyarakat Pulau Tengah itu sendiri. Selanjutnya sebagai pemimpin upacara ritual Ngagah Harimau itu sendiri dipimpin langsung oleh pemimpin adat di masyarakat Pulau Tengah. Sedangkan pihak-pihak yang terlibat dalam upacara tersebut secara langsung adalah warga masyarakat Pulau Tengah yang mempunyai peran masing-masing.

Keberadaan upacara ritual Ngagah Harimau ditengah masyarakat Pulau Tengah ini merupakan bentuk bayar bangun kepada harimau mati yang ditemukan oleh masyarakat Pulau Tengah. Harapannya, dengan ritual itu tidak ada silang sengketa antara harimau dan masyarakat Pulau

Tengah.¹¹ Namun ada bagian yang penting dalam upacara ritual Ngagah Harimau yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan ritual tersebut yakni musik *Tarawak Tarawoi*.

Musik Tarawak Tarawoi dalam Ritual Ngagah Harimau di Masyarakat Pulau Tengah

Musik *Tarawak Tarawoi* merupakan bagian yang penting dalam ritual Ngagah Harimau. Musik *Tarawak Tarawoi* tidak hadir di ruang yang hampa dalam upacara ritual Ngagah Harimau, keberadaannya senantiasa berada dan berinteraksi dengan ruang, waktu dan sosial masyarakat. Musik *Tarawak Tarawoi* dalam upacara Ritual Ngagah Harimau sebuah interaksi yang dinamis dalama upacara ritual tersebut dan mempunyai tujuan yang sama.

Musik Tarawak Tarawoi dalam Upacara ritual Ngagah Harimau sebagai pengiring upacara ritual untuk menghubungkan manusia dengan mahluk halus atau roh Harimau yang meninggal di temukan oleh masyarakat di sekitar tempat mereka tinggal. Yang dimana dipercaya oleh masyarakat sebagai alat untuk penghubung di antara mereka. musik *Tarawak Tarawoi*

¹¹ Wawancara dengan Harun Pasir, Umur 78 Tahun, Pelaku Upacara Ritual Ngagah Harimau. Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

memiliki aspek yang saling terkait dalam upacara ritual Ngagah Harimau. Senada yang di sampaikan oleh Harun Pasir bawah musik *Tarawak Tarawoi* merupakan hal yang penting dalam upacara ritual Ngagah Harimau, *Tarawak Tarawoi* sebagai penghubung, yang dimainkan oleh Hulu Balang negeri.

Bentuk Penyajian Musik Trawak Tarawoi dalam Ritual Upacara Ngagah Harimau

Bentuk penyajian musik *Tarawak Tarawoi* dalam ritual upacara Ngagah Harimau di masyarakat Pulau Tengah merupakan wujud keseluruhan rangkaian ritual tersebut, yang dimana secara keseluruhan didalamnya mempunyai aspek dan elemen yang saling mendukung satu sama lainnya. Bentuk penyajian musik *Tarawak Tarawoi* dalam ritual Ngagah Harimau ini meliputi Instrumen musik, pemain dan urutan penyajian.

Instrumen yang digunakan pada musik *Tarawak Tarawoi* dalam ritual upacara Ngagah Harimau dibuat oleh masyarakat pendukung ritual itu sendiri, setiap alat musik yang dibuat mempunyai makna masing-masing. Ada dua jenis alat musik yang mereka buat. Pertama, alat musik dari bahan batok atau tempurung kelapa tua yang sudah

dibelah, dan dikeringkan, lalu batok kelapa itu di telungkupkan ke tanah yang sudah dilubang sedalam ujung jari samapai siku orang dewasa dengan lebar dimensi lubang kurang besar dari ukuran batok tersebut, setelah itu dimainkan dengan cara di pukul dengan kayu berukuran panjang ± 30 cm dengan lebar ukuran \pm sebesar jempol orang dewasa. Instrumen yang terbuat dari batok atau tempurung kelapa tua ini di sebut dengan *Tarawak*.

Alat musik *Tarawak* yang terbuat dari batok kelapa ini mempunyai nilai filosofi, sebagai salah satu instrumen yang di pakai dalam ritual upacara Ngagah Harimau di masyarakat Pulau Tengah. Para pelaku ritual ini mempercayai bahwa alat musik tempurung kelapa yang di telungkupkan di atas tanah yang sudah dilubangi itu mempunyai arti tersendiri bagi mereka, yaitu dengan sebutan *Tarawak*. Alat musik *Tarawak* adalah sebagai representasi cara berkomunikasi antara manusia dengan Harimau. Senada dengan narasumber Harun Pasir, yang mengatakan bahwa *Tarawak*lah yang menyampaikan berita, dan kepercayaan masyarakat bahwa Harimau berkuping tanah, inilah salah satu cara komunikasi manusia dan Harimau. Adapun bentuk

instrumen yang terbuat dari batok atau tempurung kelapa tua yang juga disebut dengan Tarawak itu sebagai berikut.

Gambar 1
Alat Musik/Instrumen musik Tempurung kelapa atau Tarawak
(Photo Masvil Tomi)



Kedua, alat musik dari bahan upih/pelelah pinang yang slipkan dianantara tiga helai rotan kecil, dengan panjang ± 50 cm dan lebar ± 25 cm, dan dua buah kayu sebagai pemukul dengan panjang ± 30 cm, lingkaran \pm sebesar jempol orang dewasa. Instrumen atau alat musik ini disebut Tarawoi oleh masyarakat pendukung Ritual tersebut.

Sama halnya dengan tarawak, Tarawoi juga mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat pendukung

ritual Ngagah Harimau. Masyarakat mempercayai bawah Tarawoi merupakan sebagai alat komunikasi manusia dengan harimau. Tarawoi disini sebagai alat komunikasi menjemput dan membawa harimau kepada kehidupan manusia. Harun Pasir juga mengatakan bahwa Tarawoilah yang menjemput dan membawa kedalam masyarakat. Adapun bentuk instrumen atau alat musik Tarawoi tersebut sebagai berikut.

Gambar 2
Alat Muis/Instrumen Musik upih/pelepah Pinang atau Tarawoi
(Photo Masvil Tomi)



Pemain musik¹² Tarawak Tarawoi dalam ritual upacara Ngagah Harimau terdiri dari satu orang, pemain musik Tarawak Tarawoi ini tidak sembarangan orang, pemain musiknya adalah seorang Hulubalang. Hulubalang dalam Kamus Bahasa Indonesia artinya adalah kepala Laskar, pemimpin pasukan, kepala negeri(distrik), prajurit pengawal dan polisi desa. Senada yang di katakan Harun Pasir bahwa pemain musik di lakukan oleh seorang Hulubalang, seorang pendekar, pengawal dan penjaga wilayah adatistiadan masyarakat Pulau Tengah. Penyajian musik *Tarawak Tarawoi* dalam ritual upacara Ngagah Harimau,

¹² Yang dimaksud pemain dalam uraian ini adalah mereka yang memainkan, menyayikan atau mempergelarkan karya musik. Dalam; Suka Hardjana. *Estetika Musik: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta. Art Music Today 2018. 108

pelaksanaannya terdapat beberapa tahap yang harus di persiapan, dari menentukan waktu, tempat, sampai mempersiapkan peralatan pendukung ritual yang akan digunakan pada hari yang sudah di tentukan, semua untuk persiapan ini di musyawarahkan oleh pemangku adat masyarakat Pulau Tengah dengan perangkat desanya. Harun Pasir mengatakan apa yang akan dilakukan dalam ritual Ngagah Harimau ini, semuanya diatur oleh pemangku adat, termasuk pembuatan alat musik.

Penyajian musik Tarawak Tararwoi dalam ritual upacara Ngagah Harimau ini dengan dimulainya seorang dukun membaca mantra yang disebut dengan *nyerau*, *nyerau* yang disampaikan dengan menggunakan bahasa masyarakat pelakunya sendiri. *Nyerau* ini adalah sebuah mantra yang

di percayai oleh masyarakat pelakunya untuk memanggil roh Harimau atau nyiek untuk hadir dalam ritual Upacara tersebut.¹³ Adapun bentuk penggalan *nyerau* yang di lantunkan sebagai berikut.

*Uuuu... Ninek panggou pamatoa di Alam Kincai
Dingan tujeuh bukit, tujuh luhoh, tujuh gugut, tujuh pamatoa
Malantak ilea ninek lan kelau, malantak mudeik ninek jilantan tinggai
Di tengeah tengeah ninek hulau bala tigea, dingan kumbarkannyo pamangu kunou ayou tansiritak hujon paneh.
Uwooo.. tengah-tengah kama dinga baserau, pado ahai ngan sahai ini
Tarawoi lah badegeak manyampaikan bitea, tarawoi lah pegi nyeput tabea
Nga mangatokan anak cucun kayo lah incok-incok lah sio-sio
Lah mupuk kandua, lah nyuhoh lawo, lah sirah tanggo
Minin ini anakcucun kayo lah matai, manuhut adot kito matai lah samatai
Kok ilo belin bagenti belin, inilah kae tige warno
Kok iloa siou bagenti siou, inilah keraihan sabilouh
Kok iloa ikak bagenti ikak, inilah pedua
.....
Kok iloa kukau bagenti kukau, inilah kae tige warno
Kok iloa suaro bagenti suaro, inilah gong takapuok
Kok iloa matou bahgenti matou, inilah bindia nga bakilat*

Minin ini pamatai lah kami bangiu, tapaso lambeng tacaco lamat,utang

¹³ Wawancara dengan Harun Pasir, Umur 78 Tahun, Pelaku Upacara Ritual Ngagah Harimau. Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

*lepeh, sando babaleh, silang sakato, saaso lah suduoh,
Kito idak boleh saling mangganggu,
Oooiii... mano kayo hulu bala nagri
Mano kayo nga panduo tandonyo hulu bala
Harok lah kabarai*

Setelah *nyerau* ini disampaikan atau di lantunkan barulah instrumen musik Tarawak di mainkan. Adapun transkripsi notasi musik tarawak yang mendekati sebagai berikut.

Gambar 4
Noatasi Alat Musik Tarawak/
Tempurung Kalapa
(Transkripsi notasi Muhammad Alfath)



Sedangkan instrumen Tarawoi atau pelepah/Upih pinang yang jalinkan pada tiga rotan ini dimainkan secara bersamaan dengan instrumen Tarawak. Adapun transkripsi notasi musik tarawoi yang mendekati sebagai berikut.

Gambar 5
Notasi Alat Musik Tarwoi/pelepah
Pinang
(Transkripsi notasi Muhammad Alfath)



Ritme musik Tarawak dan Tarawoi ini berbentuk sama dalam strukturnya, tidak ada perbedaan dalam setiap ritme dimainkan. Perbedaannya adalah warna bunyi yang dikeluarkannya saja. Pada saat

instrumen Tarawak dan Tarawoi dimainkan, instrumen ini sekaligus mengiringi vokal. Syair vokal yang lantunkan diambil dari syair nyerau diatas. Adapun transkripsi notasi vokal yang mendekati sebagai berikut.

Gambar 6
Notasi Vokal Musik Tarawak Tarawoi
(Transkripsi notasi Muhammad Alfath)



Selanjutnya, setelah semuanya mengeluarkan bunyi dari alat musik sampai vokal, para masyarakat pendukung ritual upacara Ngagah Harimau ini mulai satu persatu mulai kerasukan roh mahluk halus, roh mahluk halus ini dipercayai oleh masyarakat adalah penjelmaan harimau. Ketika masyarakat pendukung ritual tersebut kerasukan roh mahluk halus tersebut musik Tarawak Tarawoi ini seolah sebagai pengiringnya. Musik Tarawak tarawoi ini terus dimainkan sampai seorang dukun menyatakan ritual tersebut selesai. Maka, musik Tarawak Tarawoi harus di berhentikan dan ketika itulah penyajian musik Tarawak Tarawoi dalam ritual upacara

Ngagah Harimau selesai di sajikan dalam ritual tersebut.

PENUTUP

Upacara Ritual Ngagah Harimau yang berkembang secara turun-temurun sebagai bentuk warisan budaya dari generasi sebelumnya. Pudarnya sebuah kebudayaan ini disebabkan masyarakat menganggap Kebudayaan adalah sesuatu yang tidak perlu dipelihara atau bagian dari masa lalu. Stigma semacam itu menyebabkan generasi sekarang enggan memelihara, mempelajari dan mempertahankan kebudayaan tersebut.

Musik *Tarawak Tarawoi* dalam Upacara Ritual Ngagah Harimau adalah kebudayaan yang sudah cukup lama hadir ditengah masyarakat Pulau

Tengah. Musik *Tarawak Tarawoi* dalam Upacara Ritual Ngagah Harimau mula-mula Musik Tarawak Tarawai dalam Upacara ritual Ngagah Harimau sebagai pengiring upacara ritual untuk menghubungkan manusia dengan makhluk halus atau roh Harimau yang meninggal di temukan oleh masyarakat di sekitar tempat mereka tinggal. Yang dimana dipercaya oleh masyarakat sebagai alat untuk penghubung di antara mereka. musik *Tarawak Tarawoi* memiliki aspek yang saling terkait dalam upacara ritual Ngagah Harimau.

Penelitian ini merupakan bentuk pertanggung jawaban penulis terhadap objek yang diteliti. Permasalahan faktual dan uji kebenaran data yang di sajikan merupakan sebuah poin penting yang harus diingat. Disamping itu harapan peneliti setelah rampungnya tulisan ini, pembaca dapat memahami bahwa laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjut, mengingat pentingnya sebuah kesenian untuk dikaji dan diteliti.

Mencermati realitas budaya upacara ritual upacara Ngagah Harimau di masyarakat Pulau Tengah, hasil kajian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi semua pihak yang terkait untuk dapat

membangkitkan kembali dan melestarikan warisan budaya lokal yang sangat sarat dengan pesan-pesan filosofis, moral, dan sosial. Saransaran ini hendaknya mampu diterapkan oleh pihak-pihak yang merasa berkompeten. Seyogyanya pemerintah memikirkan secara arif, terencana dan sistematis langkah-langkah yang diperlukan untuk melestarikan budaya-budaya lokal, seperti ritual upacara Ngagah Harimau.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. M Djelantik . 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Indonesia
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brannen, Julia. 1997. *Memandu Mretode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Seni Dalam Ritual Agama*, yogyakarta: Pustaka
- Hardjana, Suka. 2018. *Estetika Musik: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta. Art Music Today
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*, Yogyakarta: Ombak Tiga.
- Huberman, A. Michael dan Matthew B. Miles. 2009. *Manajemen Data dan Metode Analisis*, dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (ed). *Handbook of*

- Qualitative Research*, (edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Kaplan, David dan Robert A. Manners. 2002. *Teori Kebudayaan* (Terjemahan andung Simatupang), Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Koentjaraningrat. 1990. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta. djambatan
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Muttaqin, Moh., dkk. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Niaga, Ipong. 2015. *Masalah-masalah budaya*, Gorontalo: Jambura Media Perkasa
- Setiawati, Edi dan Supardi Joko damono. 1991. *Seni dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhamamadiyah University press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta Akademika Pressindo.
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Social*, Jakarta: Prenada
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Anlisis Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi